



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"

PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMASARAN ONLINE UMKM LANCAR MANDIRI MELALUI PELATIHAN TEKNIK FOTOGRAFI PRODUK MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* DENGAN METODE ON THE JOB TRAINING

Sawitania Situmorang¹, Ruly Eko Kusuma Kurniawan² dan Ratri Noorhidayah³

¹**Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

²**Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

³**Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

sawitania.christiany@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Punggelan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif di bidang pertanian. Karenanya, mayoritas penduduk yang hidup di wilayah ini bermatapencarian sebagai petani. Untuk menambah penerimaan, penduduk Kecamatan Punggelan berwirausaha. Salah satu usaha yang berkembang di kecamatan ini ialah industri pengolahan pangan. UMKM Lancar Mandiri merupakan salah satu UMKM pengolahan pangan yang berlokasi di Desa Punggelan. Pada tahun 2019 hingga saat ini, UMKM Lancar Mandiri mengalami penurunan omset penjualan dengan nominal yang cukup besar akibat kebijakan PSBB yang menggeser kebiasaan berbelanja. Namun, keterbatasan akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan hingga saat ini UMKM Lancar Mandiri belum akses terhadap Pemasaran Digital. Oleh sebab itu, tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan teknik fotografi produk menggunakan *smartphone/ mobile phone*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara pada bulan Agustus-Desember 2023. Peserta kegiatan adalah perwakilan anggota UMKM Lancar Mandiri sejumlah 20 orang. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta antusias dalam mempraktikkan materi pelatihan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, dikarenakan pengumpulan tugas dilakukan selama satu kali sebulan maka belum ada tugas yang dapat dievaluasi hingga saat ini. Adapun kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan adalah fasilitas *smartphone* kurang dari 3 anggota yang tidak mendukung dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, infrastruktur yang terbatas (termasuk ketersediaan listrik) menjadi kendala dalam mengimplementasikan kegiatan dan menjadi saran bagi pelaksanaan kegiatan lanjutan di desa ini.

Kata kunci: keterampilan pemasaran online, UMKM Lancar Mandiri, fotografi produk, *smartphone*,



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

on the job training

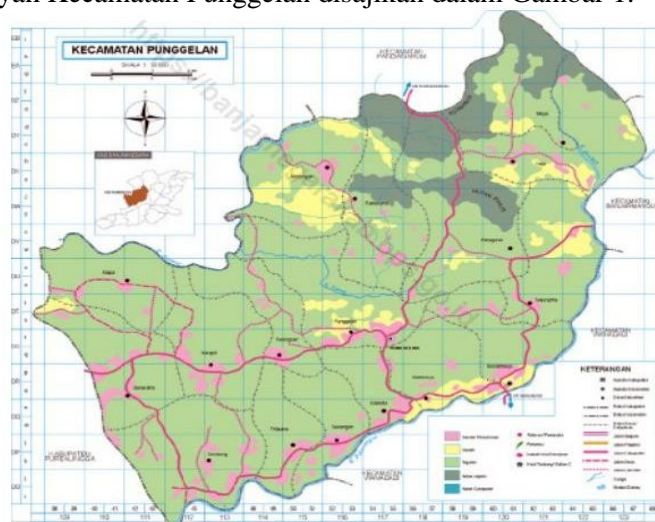
ABSTRACT

Punggelan is one of the sub-districts that has a comparative advantage in the agricultural sector. Therefore, the majority of people living in this area make their living as farmers. To increase income, the residents of Punggelan District are entrepreneurship. One of the businesses that is developing in this sub-district is the food processing industry. MSME Lancar Mandiri is one of the food processing MSMEs located in Punggelan Village. In 2019 until now, Lancar Mandiri MSMEs experienced a fairly large decline in sales turnover due to the PSBB policy which shifted shopping habits. However, limited access to science and technology means that up to now, Current Independent MSMEs have not had access to Digital Marketing. Therefore, the aim of this activity is to provide training and assistance in product photography techniques using smartphones/mobile phones. This community service activity was carried out at the Punggelan Village Hall, Punggelan District, Banjarnegara Regency in August-December 2023. Participants in the activity were 20 representatives of Lancar Mandiri MSME members. During the activities, participants were enthusiastic in practicing the training material and carrying out the tasks given. However, because assignments are collected once a month, there are no assignments that can be evaluated to date. The obstacle encountered during the implementation of the activity was smartphone facilities for less than 3 members which did not support them in participating in the activity. Apart from that, limited infrastructure (including the availability of electricity) is an obstacle in implementing activities and provides suggestions for implementing further activities in this village.

Keywords: online marketing skills, MSMEs Lancar Mandiri, product photography, smartphones, on the job training

PENDAHULUAN

Punggelan merupakan salah satu kecamatan yang berada 5 km ke arah barat dari Ibu Kota Kabupaten Banjarnegara dengan luas wilayah pada tahun 2020 tercatat sebesar 102.84 km² (863.72 km² merupakan lahan sawah). Sebagian besar lahannya merupakan lahan kering/ tegalan sehingga cocok ditanami dengan komoditas padi dan palawija. Secara astronomi, Kabupaten Banjarnegara terletak diantara 70 .12' – 70 .31' LS dan 1090.29' – 1090.45'.50'' BT. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Pandanarum, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wanadadi, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kejobong, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pengadegan (BPS 2021). Peta wilayah Kecamatan Punggelan disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Punggelan

Sumber: BPS (2021)

Mayoritas penduduk yang hidup di desa ini bermatapencaharian sebagai petani. Komoditas yang diusahakan adalah padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, kacang hijau, jamur, cabe rawit, jahe, kapulaga, duku, durian, jambu air, jengkol, mangga, manggis, melinjo, nangka, nenas, pepaya, petai, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, kelapa, karet, kopi robusta, kakao, tebu, teh, dan tembakau. Ada juga yang mengusahakan komoditas peternakan dan perikanan. Jalan di seluruh desa di kecamatan ini sudah diaspal sehingga dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun (BPS 2021).

Berbekal keunggulan komparatif di sektor pertanian, tidak sedikit warga Kecamatan Punggelan yang memilih untuk menambah sumber penerimaan mereka dengan cara berwirausaha di bidang pengolahan pangan. Umumnya kegiatan ini dilakukan oleh istri-istri petani. Pelaksanaan kegiatan usaha dilakukan secara berkelompok dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) atau bekerja dengan tetangga mereka yang memiliki usaha pengolahan pangan (UMKM) (Data primer 2022). Salah satu UMKM yang cukup berkembang di Kecamatan Punggelan adalah UMKM Lancar Mandiri yang terletak di Desa Punggelan. UMKM ini telah dibentuk sejak tahun 2017 dan telah memiliki izin usaha serta sertifikasi halal. Adapun produk yang dihasilkan ialah: (a). Pisang Sale Madu, (b). Pangsit Jagung Manis, dan (c). Onde Wijen Tepung. Dalam dua tahun terakhir, setiap bulan, UMKM Lancar Mandiri mampu menjual rata-rata 240 bungkus pisang sale madu (kemasan 500 gr), 120 bungkus pangsit jagung (kemasan 500 gr), dan 40 kg onde wijen dengan omset senilai Rp. 5.500.000 per bulan. Produk yang diperdagangkan oleh UMKM Lancar Mandiri disajikan dalam Gambar 2.



(a). sale pisang madu



(b). pangsit jangung



(c). onde wijen

Gambar 2. Produk Usaha UMKM Lancar Mandiri

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan keterangan dari pemilik usaha UMKM Lancar Mandiri, omset penjualan mengalami penurunan yang drastis pasca terjadinya pandemi di tahun 2019 yang lalu. Penurunan tersebut disebabkan karena pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menggeser peradaban dan menimbulkan kebiasaan baru masyarakat dari yang semula beraktivitas secara *offline*



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

menjadi *online*, termasuk kebiasaan berbelanja. Pada saat itu, banyak toko cemilan yang mengalami gulung tikar karena tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan, termasuk beberapa rekanan dari UMKM Lancar Mandiri.

Era *Society 5.0* mendorong setiap individu untuk dapat bekerja secara lebih efisien dan mandiri melalui pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan (Situmorang dan Wijayanti 2022). Menurut Christian (2019) serta Sholeh dan Huda (2020), teknologi memiliki hubungan positif dengan volume penjualan melalui penjualan produk di media sosial dan *e-commerce*. Hal ini disebabkan karena *e-commerce* dan media sosial merupakan *platform* penjualan yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli. Selain karena belum ada undang-undang yang mengatur besaran pajak penjualan *online*, kemudahan dalam bertransaksi (sejak munculnya *e-money*) menjadi alasan utama mengapa konsumen dan produsen kini beralih ke pasar *online*.

Konsekuensinya, produsen perlu memahami teknik fotografi produk guna meningkatkan performa pemasaran *digital* (Munir et. al 2019, Fauzi dan Lina 2021, Dewi dan Hartiningtyas 2022). Namun, saat ini tenaga kerja (termasuk pemilik UMKM Lancar Mandiri) belum menguasai teknik fotografi produk meskipun beberapa diantaranya telah memiliki *smartphone* dengan fitur *editing* dan kamera yang cukup mendukung. Selain itu, hingga saat ini, UMKM Lancar Mandiri belum mendaftarkan tokonya pada media sosial/ *platform e-commerce*. Padahal, UMKM sangat potensial menjadi menjadi inovator dan pendorong pembangunan ekonomi Desa Punggelan ditengah ancaman resesi global.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, adapun solusi yang dapat dikembangkan menjadi Teknologi Tepat Guna (TTG) (Impres No. 3 Tahun 2001) untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan memberikan "Pelatihan Teknik Fotografi Produk menggunakan *Smartphone*". Teknik fotografi menggunakan *smartphone* akan membantu UMKM Lancar Mandiri dalam menghasilkan foto produk yang sesuai dan lebih menarik dengan biaya yang terjangkau (*low cost, high profit*) sehingga dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja yang dapat mendorong perluasan jangkauan pasar, peningkatan pendapatan, dan penciptaan daya saing usaha dari atau di pasar *digital*.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara pada bulan Agustus-Desember 2023. Peserta kegiatan adalah perwakilan anggota UMKM Lancar Mandiri sejumlah 20 orang.

Metode Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan "*On the Job Training*". Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan (*need assessment*), perancangan materi pelatihan dan rangkaian kegiatan, sosialisasi dan penyampaian materi, serta monitoring dan evaluasi implementasi materi teknik fotografi produk dengan menggunakan *smartphone*. Penugasan dilakukan secara berkelompok. Peserta kegiatan dibagi menjadi 4 kelompok (5 orang per kelompok). Setiap kelompok ditugasi untuk mengirimkan beberapa foto setiap bulan untuk mendapatkan evaluasi dari tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengumpulan tugas dilakukan setiap akhir bulan (selama bulan September-Desember 2023) yang dikirimkan secara kolektif kedalam link *Google Drive* yang telah disediakan oleh panitia (tim pengabdian).



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

On the job training adalah suatu proses terorganisasi yang digunakan untuk meningkatkan daya saing meliputi keterampilan, kebiasaan kerja, pengetahuan, dan sikap tenaga kerja/ karyawan (Rahmi dan Suryalena 2017). Menurut Widodo (2015), ada empat jenis metode yang dapat digunakan dalam *on the job training*. Salah satunya ialah *coaching*. *Coaching* adalah metode pelatihan dengan memberikan contoh atau model kepada karyawan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan (biasanya yang akan rutin dikerjakan). Meskipun anggota KWT Lancar Mandiri bukanlah karyawan dari tim pelaksana, namun pendekatan *coaching* dirasa tepat dalam memberikan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pelatihan fotografi menggunakan *smartphone* diawali dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan tim beserta anggota dan maksud/ tujuan kedatangan tim mengunjungi mereka. Kegiatan ini berlangsung di bulan Agustus, bertempat di Balai Desa Punggelan. Kegiatan ini dibantu oleh dua mahasiswa agribisnis UNSOED angkatan 2022 yang telah berpengalaman di bidang fotografi produk. Dalam hari yang sama, dilakukan pelatihan yang meliputi beberapa materi seperti *angle*, komposisi, ISO, *shutter speed*, dan *aperture*. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi, Penyerahan Alat, dan Pelatihan Fotografi Produk UMKM Lancar Mandiri pada Bulan Agustus

Sumber: Data Primer (2023)

Adapun materi fotografi yang disampaikan pada saat kegiatan pelatihan adalah:

1. *Angle* (Sudut Bidik)

Angle atau sudut bidik merupakan sudut kemiringan pengambilan gambar yang bertujuan untuk menghasilkan gambar sesuai deskripsi yang ingin disampaikan oleh fotografer kepada target sarannya. Beberapa jenis *angle* yang dapat diterapkan pada saat pengambilan gambar menurut Sanni *et al.* (2016) dan Wiragasandhi *et al.* (2022) diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tipe-Tipe *Angle* Kamera dan Penjelasannya.

Tipe Angle	Keterangan
<i>Bird Eye</i>	Seperti <i>high angle</i> namun gambar yang dibidik diumpamakan seolah-olah diambil dari sorot mata seorang burung elang untuk menunjukkan apa saja yang sedang dilakukan objek foto dan elemen apa saja yang terdapat disekitar objek foto.
<i>High Angle</i>	Fotografer memotret dari ketinggian yang lebih tinggi terhadap objek foto untuk memberikan kesan yang luas, lapang, dan memberi



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

efek landscape.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

<i>Eye/ Front Level</i>	Fotografer memotret dalam posisi sejajar dengan benda/ objek foto. Biasanya foto yang diambil dengan angle ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jurnalis, model, pra-wedding, dan lain sebagainya.
<i>Low Angle</i>	Fotografer memotret dari ketinggian yang lebih rendah dari objek foto untuk memberikan kesan yang gagah, besar, tinggi, elegan, megah, dan kokoh.
<i>Frog Eye</i>	Fotografer memotret dari bawah objek foto dengan sudut seperti arah pandangan mata katak. Angle jenis ini biasanya digunakan untuk memotret di saat perang atau memotret keindahan alam (flora dan fauna).
<i>Over Shoulder</i>	Fotografer mengambil gambar dari bahu salah satu dari objek foto (biasanya orang) untuk menunjukkan secara lebih jelas ekspresi lawan bicara saat sedang berdialog.
<i>Extremely Close Up</i>	Fotografer melakukan pengambilan gambar dalam jarak yang sangat dekat sehingga memungkinkan penikmat gambar untuk melihat tetes keringat, pori-pori kulit, sorot mata yang tajam, dan lain sebagainya.
<i>Head Shot</i> atau <i>Talking Head</i>	Fotografer menampilkan gambar/ video yang berfokus pada wajah. Biasanya objek foto dalam fotografi ini adalah manusia. Shot ini juga bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi, emosi dan reaksi yang ditunjukkan objek foto.
<i>Close Up</i>	Fotografer mengambil gambar secara dekat sehingga gambar memenuhi sebagian besar bingkai. Tujuan pengambilan gambar dengan <i>angle</i> ini ialah untuk menekankan detail suatu gambar/ adegan dengan nuansa reaksi atau emosi yang harapannya dapat dirasakan oleh penikmat gambar/ penonton.
<i>Medium Close Up</i>	Fotografer mengambil gambar dari pinggang ke atas tanpa mengalihkan fokus dari objek foto namun tetap memperlihatkan kondisi lingkungan. Dalam hal ini lingkungan dapat diberi efek bokeh.
<i>Medium</i> atau <i>Mid Shot</i>	Teknik fotografi yang memperlihatkan beberapa bagian dari objek foto dari jarak yang lebih dekat (pinggang sampai kepala). Biasanya digunakan untuk keperluan wawancara dalam koran-koran/ berita serta dialog dalam film.
<i>Full</i> atau <i>Long Shot</i>	Fotografer melakukan pengambilan gambar dalam jarak yang sangat jauh untuk memberikan porsi yang besar terhadap latarbelakang maupun latar depan dan mengakibatkan objek foto terlihat kecil atau jauh. Tujuannya ialah untuk menunjukkan hubungan yang selaras antara objek foto dengan lingkungan disekitarnya yang berada dalam satu <i>frame</i> yang sama dengan objek foto tersebut.

Sumber: Sanni *et al.* (2016), Wiragasandhi *et al.* (2022)

2. Komposisi Gambar

Komposisi gambar merupakan teknik mengatur elemen-elemen suatu objek foto agar mampu mendeskripsikan hal yang ingin dideskripsikan secara tepat. Komposisi gambar berkaitan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

dengan besar kecilnya tampilan gambar; gelap terangnya cahaya; bentuk objek foto seperti lengkungan, garis; dan lain sebagainya. Komposisi dari setiap objek foto haruslah berbeda meskipun dibentuk dari elemen-elemen yang sama.

Dalam menyusun komposisi gambar, berlaku rumus "*Rule of Third*". *Rule of third* merupakan suatu prinsip yang dapat dijadikan acuan yang dapat digunakan untuk mendapatkan komposisi gambar yang bagus. Objek foto diposisikan pada sepertiga bagian dalam *frame*. Objek yang statis, diposisikan ditengah kotak. Untuk memberikan kesan interaktif, foto bisa diposisikan di tepi garis bagian kiri, kanan, atas, maupun bawah. *Rule of third* membagi tampilan kamera dalam sembilan kotak hasil perpotongan empat garis imajiner (Sanni *et al.* 2016) seperti yang disajikan dalam Gambar 4. berikut ini:

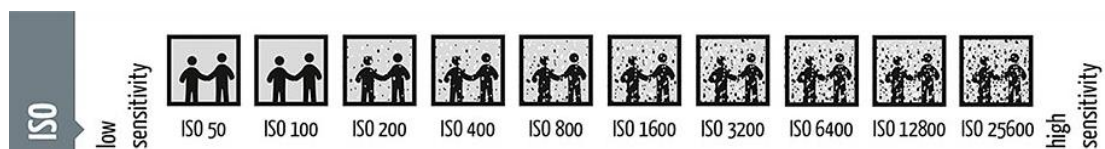


Gambar 4. Konsep Aturan *Rule of Third* dalam Fotografi

Sumber: Muliawan dan Pradnyanita (2021).

3. ISO (International for Standardization Organization)

ISO merupakan standar yang digunakan oleh fotografer yang mengindikasikan besarnya kepekaan film terhadap cahaya (tingkat sensitivitas sensor kamera). Semakin kecil ISO maka akan semakin rendah tingkat kepekaannya terhadap cahaya. Pada suasana terang, fotografer disarankan untuk memotret dengan ISO yang rendah. Sebaliknya, dalam kondisi remang, fotografer disarankan untuk memotret dengan ISO yang tinggi. Besarnya ISO yang dibutuhkan disesuaikan dengan besar kecilnya cahaya yang tersedia pada lokasi pemotretan. Beberapa kamera memiliki rentang ISO yang berbeda-beda. Namun secara umum ISO tersedia dalam pilihan 100, 200, 400, 800, 1600, 3200, dan 6400. Deret nilai ISO biasanya bernilai kelipatan dua dari nilai sebelumnya (Batubara 2021). Ilustrasi dampak besaran ISO terhadap kualitas foto disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Ilustrasi Dampak Besaran ISO terhadap Kualitas Foto
Sumber: Batubara (2021).

4. Shutter Speed (Kecepatan Rana)

Terkadang, ketika kita melakukan pemotretan, ada gambar yang bergerak secara cepat yang layak dijadikan sebagai objek dalam kegiatan fotografi yang kita lakukan. Namun, dibutuhkan sebuah teknologi yang dapat menangkap objek dengan gerakan cepat tersebut. *Shutter speed/* kecepatan rana merupakan salah satu fasilitas (saat ini juga dapat ditemukan dalam *smartphone*), biasanya disimbolkan dengan pecahan seperti: $1/2$, $1/4$, $1/8$, $1/15$, $1/30$, $1/60$, dan $1/125$, $1/250$, $1/1000$. Angka di bagian bawah menunjukkan banyaknya detik kejadian yang dapat ditangkap kamera dalam satu kali jepretan (Batubara 2021).

Semakin tinggi *shutter speed* maka kemampuan untuk menangkap gerakan cepat juga semakin besar. Namun, menangkap gambar dengan gerakan cepat menimbulkan konsekuensi menghasilkan gambar yang gelap. Karenanya, menggunakan *shutter speed* harus diimbangi dengan pencahayaan yang cukup. Ilustrasi dampak besaran kecepatan rana terhadap kualitas foto disajikan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Ilustrasi Dampak Besaran Kecepatan Rana terhadap Kualitas Foto
Sumber: Batubara (2021).

5. Aperture (diafragma)

Aperture atau diafragma merupakan sensor bukaan pada kamera tempat masuknya cahaya. Semakin diafragma terbuka lebar, cahaya yang masuk ke dalam kamera akan semakin besar. Akan tetapi, bukan berarti, semakin besar cahaya yang masuk maka gambar akan semakin bagus. Hanya potret dengan pencahayaan yang cukup yang mampu menghasilkan gambar dengan kualitas yang baik. Karenanya, fotografer perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkat kecukupan cahaya yang dibutuhkan sebelum mengambil gambar agar foto yang dihasilkan mampu menarik perhatian setiap orang yang melihatnya. Dalam konteks fotografi produk, foto yang dihasilkan haruslah menarik, tidak blur dan tidak gelap. Jika ingin memberikan efek bokeh (fokus hanya pada objek yang diinginkan, selebihnya dibuat blur), maka aperture diarahkan pada bukaan terkecil.

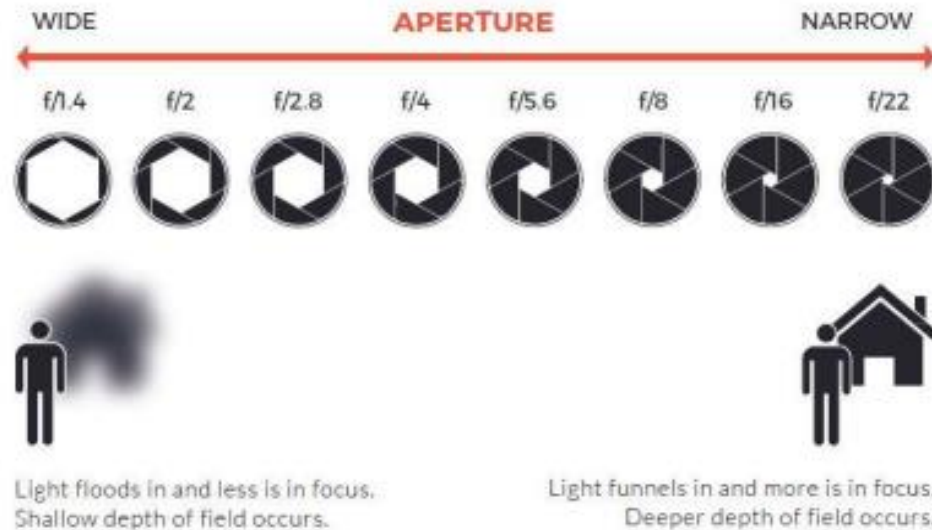
Aperture dalam kamera (termasuk *smartphone*) disimbolkan dengan panjang lensa/diafragma (f/ϕ) seperti: $f/1.4$, $f/2$, $f/2.8$, $f/4$, $f/5.6$, $f/8$, $f/16$, $f/22$. Hasil pembagian panjang lensa dengan lebar bukaan diafragma menghasilkan gambaran diameter terbesar dari permukaan lensa yang



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

dapat digunakan untuk menyalurkan cahaya. Ilustrasi dampak besaran bukaan diafragma terhadap kualitas foto disajikan dalam Gambar 7.



Gambar 7. Ilustrasi Dampak Besaran Bukaan Diafragma terhadap Kualitas Foto
Sumber: Yudianto (2021).

Kombinasi penggunaan ISO, *shutter speed*, dan *aperture* disebut sebagai segitiga *exposure* (*triangle of exposure*). *Triangle of exposure* merupakan teknik/ materi dasar fotografi yang harus dikuasai oleh fotografer dengan mengombinasikan besaran ISO, *shutter speed*, dan *aperture* guna menghasilkan sebuah gambar yang baik dan menarik. Sementara itu, *agle*, *framing*, dan komposisi gambar disebut sebagai teknik memotret.

Selama mengikuti kegiatan, peserta terlihat sangat antusias dalam mempraktikkan ilmu yang telah diberikan. Namun keterbatasan listrik dan wifi di lokasi kegiatan mengakibatkan tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sedikit kesulitan dalam menjelaskan materi yang telah dipersiapkan. Ke depan, masih perlu diberikan pelatihan teknik fotografi namun agar pelatihan berjalan dengan lebih efisien, sebaiknya kegiatan dihubungkan dengan program CSR perusahaan telekomunikasi seperti samsung, vivo, oppo, dan lain sebagainya sebab selama menjalankan kegiatan, masih banyak peserta yang *smartphonenya* tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan fotografi produk secara estetik. Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan dalam Gambar 8.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Fotografi Produk

Sumber: Data Primer (2023)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Keterampilan Pemasaran Online UMKM Lancar Mandiri Melalui Pelatihan Teknik Fotografi Produk Menggunakan *Smartphone* Dengan Metode *On The Job Training*" telah dilaksanakan di Desa Punggelan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Desa Punggelan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan diikuti oleh 20 orang dan dihadiri oleh kepala desa dan ketua UMKM Lancar Mandiri. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan, peserta antusias dalam mempraktikkan materi pelatihan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, dikarenakan pengumpulan tugas dilakukan selama satu kali sebulan maka belum ada tugas yang dapat dievaluasi hingga saat ini. Adapun kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan adalah fasilitas *smartphone* kurang dari 3 anggota yang tidak mendukung dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, infrastruktur yang terbatas (termasuk ketersediaan listrik) menjadi kendala dalam mengimplementasikan kegiatan dan menjadi saran bagi pelaksanaan kegiatan lanjutan di desa ini. Meskipun demikian, kegiatan ini diapresiasi secara positif baik oleh kepala desa, ketua UMKM, dan anggota kelompok UMKM Lancar Mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan yang telah diberikan kepada tim kami dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kegiatan ini menggunakan dana BLU skema penerapan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. [BPS]. 2021. *Kecamatan Punggelan dalam Angka*. Jakarta.
- Christian, M. 2019. Dampak Penggunaan Teknologi berbasis Aplikasi pada Usaha Restoran Berskala Mikro & Kecil. *Journal of Business and Applied Management* 12(2): 131-139.
- Dewi, I. C., L., Hartiningtyas. 2022. Pengaruh Foto Produk, Lokasi, dan Pengalaman Konsumen terhadap Minat Beli Konsumen pada Khoyiir Store Tulungagung. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(8): 2015-2026.
- Fauzi, S., L. F., Lina. 2021. Peran Foto Produk, *Online Customer Review* dan *Online Customer Rating* pada Minat Beli Konsumen di *E-Commerce*. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 2(1): 21-26.
- Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2001 tentang Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna.
- Muliawan, K. D., A. A. S. I. Pradnyanita. 2021. Analisa Teknik Fotografi dalam Tren *Food Photography*. *Jurnal Nawala Visual* 3(1): 40-46.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

- Munir, M. F., S., Sarah, D., Krisdianto. 2019. Pengaruh Foto dan Ulasan Produk terhadap Minat Beli Konsumen. *JIAGABI* 8(3): 177-183.
- Rahmi, H., Suryalena. 2017. Pengaruh On The Job Training dan Off The Job Training terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Kantor PTPN V Unit Kebun Lubuk Dalam Kabupaten Siak). *JOM Fisip* 4(2): 1-12.
- Sanni, M. I., Y. Dian, Ramdhan. 2016. Pemanfaatan Angle Fotografi pada Foto Dokumentasi. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Sosial Science (CICES)* 2(1): 24-31.
- Sholeh, R., K., Huda. 2020. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Volume Penjualan Ritel di Kota Mojokerto. *Jurnal Optima* 2(1): 41-53.
- Situmorang, S., I. K. E., Wijayanti. 2022. *Identification of Internal and External Factors as Basic for Business Strategic of Rasa Gadung Cassava Chips Smes in Pemalang Regency*. Indonesian *Journal of Food Technology* 1(1): 70-79.
- Widodo, E. S. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wiragasandhi, K. D. D., C. I. P., Nindhia, I. B. Candrayana. 2022. Kegiatan Sarasastra dalam Fotografi Dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi* 2(1): 100-109.
- Yosep Peniel Batubara. 2021. Tingkatkan Permainan Fotografiimu: Segitiga Exposure sebagai Dasar Ilmu Fotografi. [Artikel]. Diakses pada <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/13983/Tingkatkan-Permainan-Fotografiimu-Segitiga-Exposure-sebagai-Dasar-Ilmu-Fotografi.html>, 12 September 2023.
- Yunianto, I. 2021. Teknik Fotografi. Belajar dari Basic Hingga Professional. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang.